

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : *Self Esteem*
- b. Variabel tergantung : Kematangan Karir

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Kematangan Karir

Kematangan karir yang dimiliki seseorang merupakan bentuk keberhasilannya dalam melewati tahapan-tahapan dalam perkembangan karir. Ketika seorang individu di usia *quarter life crisis* memiliki kematangan karir yang baik maka individu tersebut akan terlihat tenang, karena telah berhasil merencanakan karirnya dan melewati perkembangan karir yang sulit pada usia tersebut. Akan tetapi ketika seorang individu belum mencapai kematangan karirnya maka individu tersebut akan merasa bingung dan kesulitan untuk mencapai karir yang diinginkan. Sehingga perlu adanya perubahan untuk membantu kematangan karir individu tersebut. Terdapat empat hal yang dapat menunjukkan kematangan karir seorang individu seperti perencanaan karir, eksplorasi, kompetensi informasi dan pengambilan keputusan.

3.2.2 *Self Esteem*

Self esteem adalah bentuk evaluasi seseorang individu terhadap dirinya sendiri. Ketika seorang individu yang berada pada usia *quarter life crisis* memiliki *self esteem* yang tinggi maka individu tersebut akan terlihat optimis, positif, berani mengambil resiko, cepat menentukan pilihan yang diinginkan sehingga tidak bingung mengenai karir yang harus dijalaninya. Sebaliknya saat individu dengan *self esteem* yang rendah maka akan terlihat khawatir, pendiam, sulit menerima kondisi negatif, lambat dalam memutuskan suatu hal, sehingga memunculkan kebingungan. Terdapat empat hal yang dapat menunjukkan *self esteem* yang dimiliki seorang individu, seperti kekuatan yang dimiliki individu tersebut, kemampuan untuk mencapai suatu hal, kebijakan terhadap sikap yang seharusnya, dan keberartian terhadap segala sesuatu yang dimiliki.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang berada di usia *quarter life crisis*. Adapun kriteria subjek yang ditetapkan adalah individu yang berada di usia *quarter life crisis* sekitar 20-29 tahun dan berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Teknik *snowball sampling* untuk memperoleh responden ditetapkan peneliti. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan nonprobabilitas, dalam prosesnya peneliti akan menyebarkan skala penelitian pada subjek yang berada disekitar peneliti sesuai dengan

kriteria penelitian. Selain itu peneliti juga menyampaikan pada subjek tersebut untuk menyebarkan skala yang diisinya pada orang lain yang memiliki kriteria sama sepertinya. Sehingga secara bertahap subjek dalam penelitian ini akan terus bertambah (Lenaini, 2021).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode kuantitatif ditetapkan sebagai proses untuk memperoleh data berupa angka. Azwar (2018) menjelaskan metode kuantitatif adalah pendekatan yang dapat diterapkan dalam sebuah penelitian di mana dalam prosesnya akan melibatkan data-data berupa angka. Data tersebut diperoleh melalui alat ukur yang digunakan peneliti kemudian dianalisis secara statistika. Pengumpulan data dari variabel *self esteem* diambil dengan menggunakan skala *self esteem* dari Mahmudha (2017) berdasarkan teori dan aspek Coopersmith. Sedangkan untuk variabel kematangan karir diambil menggunakan skala kematangan karir dari Yana, Haq, dan Nulipata (2022) berdasarkan teori dan aspek Super.

Peneliti melakukan modifikasi pada kedua skala tersebut. Modifikasi sendiri merupakan proses penyesuaian alat ukur dengan kebutuhan peneliti (Afdiyanti dkk., 2022). Skala *self esteem* yang digunakan dimodifikasi oleh peneliti pada bagian pilihan jawaban dari jawaban tertutup menjadi skala *likert*. Kemudian skala kematangan karir dimodifikasi oleh peneliti pada bagian pilihan jawaban dari skala lima tingkat menjadi skala *likert*.

Peneliti menggunakan model skala *likert* dengan empat pilihan jawaban tanpa pilihan jawaban N (Netral). Menurut Widiarso (Purwanto, 2018) menjelaskan bahwa skala *likert* dengan empat pilihan jawaban tidak mempengaruhi tingkat validitas dan reliabilitas dari alat ukur, sehingga alat ukur dengan menyediakan empat pilihan jawaban dapat diterapkan.

Menurut Azwar (Mawardi, 2019) skala *likert* adalah skala sikap dimana didalamnya terdiri dari pernyataan sikap yang menunjukkan dukungan (*favourable*) ada penolakan (*unfavourable*). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penilaian dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1
Penilaian Skala

Kategori Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Setelah peneliti dapat mengidentifikasi instrumen pengukuran yang digunakan penelitian ini, langkah selanjutnya adalah menyusun *blueprint*. *Blueprint* merupakan sebuah tabel yang berisi aspek dan indikator dalam sebuah perancangan skala sehingga dapat menunjukkan gambaran dari skala yang digunakan oleh peneliti, selain itu *blueprint* juga menjadi dasar dalam sebuah alat ukur agar terdapat batasan dalam proses pengukurannya (Azwar, 2020). Terdapat 2 skala yang digunakan, seperti:

a. Skala *Self Esteem*

Skala *Self esteem* dari Mahmudha (2017) didasarkan teori dan aspek Coopersmith kemudian dimodifikasi pada pilihan jawaban, merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. Skala ini mengukur empat aspek yaitu kekuatan, keberartian, kebijakan, dan kemampuan. Skala ini terdiri dari 25 aitem dengan 8 aitem *favorable* (4, 5, 8, 10, 14, 19, 20, 24) dan 17 aitem *unfavorable* (1, 2, 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 23, 25).

Tabel 3.2
Blueprint Skala *Self Esteem* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Aitem			
			F	Jumlah	UF	Jumlah
1.	Kekuatan	Memiliki rasa percaya diri yang memunculkan kemampuan memimpin dan diakui oleh banyak orang	-	-	11,13,17,23	4
		Penerimaan dan kepedulian terhadap diri sendiri	-	-	3,21	2
2.	Keberartian	Menerima perhatian, penghargaan, dan kepedulian dari orang lain	8,10,20	3	9,22	2
		Merasa diterima di lingkungan sekitarnya	5,14	2	6,16	2
3.	Kebijakan	Memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya	24	1	1,12,18	3
4.	Kemampuan	Memiliki perasaan yakin terhadap	4,19	2	2,7,15,25	4

kemampuan yang dimiliki

b. Skala Kematangan Karir

Skala kematangan karir Yana, Haq, dan Nulipata (2022) berdasarkan teori dan aspek Super yang dimodifikasi pada pilihan jawaban merupakan skala yang digunakan dalam penelitian. Skala ini mengukur empat aspek yaitu perencanaan karir, eksplorasi, kompetensi informasi dan pengambilan keputusan. Skala ini terdiri dari 26 aitem dengan 22 aitem *favorable* (1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26) dan 4 aitem *unfavorable* (2, 8, 11, 15).

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kematangan Karir Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	No Item			
			F	Jumlah	UF	Jumlah
1.	Perencanaan Karir	Usaha pengumpulan langkah atau cara dan memikirkan dampak positif dan negatif untuk mencari suatu karir.	3, 6, 10, 19, 24, 26	6	2,8	2
2.	Eksplorasi Karir	Menggambarkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia disekitar untuk kemudian mendukung perencanaan karir.	1, 4, 5, 13, 22, 25	6	-	-
3.	Pengambilan Keputusan	Kemampuan seseorang untuk menggunakan kombinasi pengetahuan dan pemikiran dalam mengambil keputusan rencana karir di masa depan secara realistis	16, 18, 21	3	11	1
4.	Kompetensi informasional	Pemahaman terkait tugas masa perkembangannya,	7, 9, 12, 14,	7	15	1

ditandai dengan telah mengeksplorasi minat dan kemampuan serta mengetahui mengenai tugas di suatu bidang karir tertentu	17, 20, 23
---	---------------

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 26, karena penelitian bersifat kuantitatif sehingga data akan dianalisis secara statistika. Kemudian untuk metode analisis data peneliti menggunakan teknik korelasi. Teknik ini digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel *self esteem* dan variabel tergantung kematangan karir. Uji asumsi atau perkiraan dilakukan sebagai syarat peneliti melakukan uji hipotesis, seperti:

- a. Uji normalitas yaitu pengujian data yang digunakan agar peneliti mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan peneliti tersebar secara normal. Ketika data-data terdistribusi dengan normal maka hal tersebut memperkecil kemungkinan adanya bias dari data yang diperoleh, untuk mengetahui kenormalan pada data ini dilakukan uji *kolmogorov smirnov* melalui aplikasi SPSS versi 26. Data dapat dikatakan normal ketika nilai signifikansi yang diperoleh data tersebut lebih dari 0.05 sebaliknya data tersebut dapat dikatakan tidak normal apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Apriyono & Taman, 2013).
- b. Uji linearitas adalah salah satu uji analisis data yang berfungsi untuk memastikan apakah variabel dalam sebuah penelitian berada pada satu

garis (linier). Sehingga uji regresi digunakan untuk memastikan hal tersebut, pengujian dapat dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26. Data tersebut dapat dikatakan linear ketika nilai signifikansi dari *linearity* lebih kecil dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$) (Rahayu, 2015).

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan sesudah serangkaian uji perkiraan atau asumsi, termasuk didalamnya uji normalitas serta uji linieritas. Oleh sebab itu agar mengetahui korelasi antara kedua variabel yaitu variabel *self esteem* dengan variabel kematangan karir maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *product moment*. Kedua variabel tersebut bisa dikatakan memiliki hubungan saat nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 (Safitri, 2016). Kemudian bila nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 artinya kurang dari 0.01 maka bisa disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian tersebut memiliki hubungan sangat signifikan (Kurniawati, 2014).

3.7 Kredibilitas

Pengujian terhadap alat ukur melalui uji validitas dan reliabilitas dilakukan agar alat ukur tersebut dapat dipastikan memiliki kredibilitas. Kredibilitas sendiri merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memunculkan kekuatan dan kepercayaan terhadap alat ukur yang digunakan.

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar melihat kesesuaian antara alat ukur dengan tujuan yang harus diukur, hal ini sesuai dengan penjelasan Engkus (2019) bahwa uji validitas dilakukan untuk menunjukkan suatu ukuran dari tingkat kesesuaian sebuah alat ukur. Pada penelitian ini, peneliti memakai validitas konstruk dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Validitas konstruk merupakan salah satu tipe dari uji validitas yang bertujuan untuk menganalisis apakah ada hubungan antara aitem-aitem dalam alat ukur yang digunakan dengan variabel dalam sebuah penelitian (Azwar, 2021).

Pengujian dilakukan dengan bantuan perangkat JASP 0.16.3.0, dalam uji validitas konstruk terdapat analisis faktor konfirmatori yang bertujuan untuk mengkonfirmasi kesesuaian atau konsistensi dari aitem dengan konstruk (Prawita & Heryadi, 2023). Menurut Wijanto (Prawita & Heryadi, 2023) terdapat beberapa estimasi yang digunakan untuk melakukan analisis faktor konfirmatori yaitu dengan melihat nilai kecocokan *Chi-Square*, NNFI, CFI, dan RMSEA, dengan batasan nilai seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Fit Indeks

Indeks	Batas Penerimaan
<i>Chi-Square</i> (p)	>0.01
GFI	>0.90
RMSEA	<0.08
CFI	>0.90
NNFI	>0.90

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori juga dapat dilihat hasil faktor loading untuk mengetahui nilai dari setiap aitemnya. Menurut Hair, Black, dan Babin (Prawita & Heryadi, 2023) nilai aitem pada hasil faktor loading dapat dikatakan valid apabila nilainya diatas 0.3.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu proses dalam sebuah penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan (Yusup, 2018). Pengujian dilakukan melalui uji *alpha cornbach* dan hanya dilakukan pada aitem yang dinyatakan valid. Koefesien reliabilitas dapat diterima minimal 0.70, apabila sebuah aitem memperoleh nilai reliabilitas 0.09 atau mendekati 1.00 maka aitem tersebut dinyatakan memuaskan (Azwar, 2020).

3.8 Rancangan Penelitian

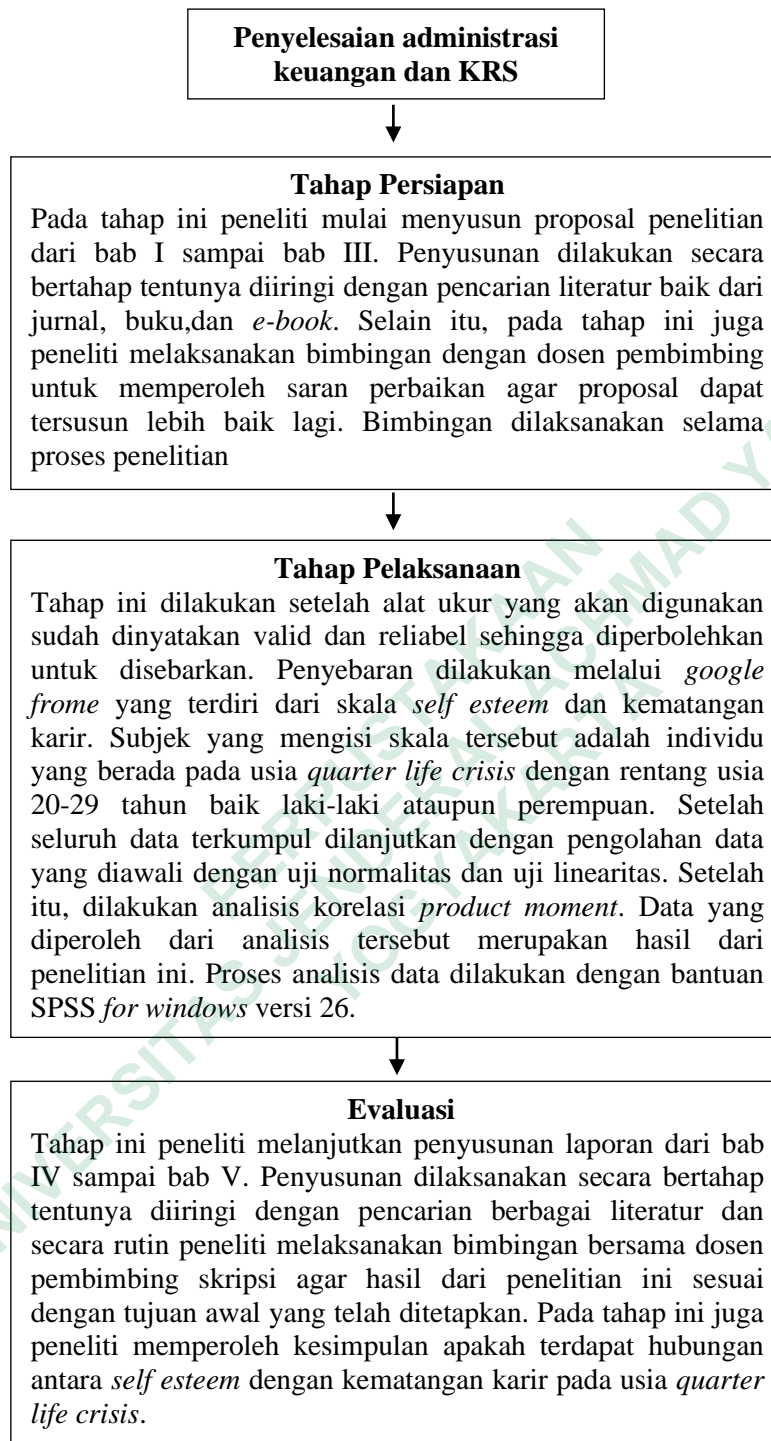
3.8.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Azwar (2018) kuantitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang melibatkan data-data berupa angka, data tersebut diperoleh melalui alat ukur yang digunakan peneliti, kemudian dianalisis secara statistika.

3.8.2 Tahapan Penelitian

Pada penelitian terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh peneliti, seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Namun, untuk lebih jelasnya peneliti memaparkan tahapan-tahapan tersebut bagan di bawah ini:

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA



Gambar 3.1 Bagan Tahap Penelitian